

PERBANDINGAN ANALISIS KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK PT. TRUST FINANCE INDONESIA TBK. DAN PT. BUSSAN AUTO FINANCE

A. Reski Almaida Dg Macenning^{1*} Rahmat Burhamzah²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Email: reski.almaida@unm.ac.id¹ rahmat.burhamzah@unm.ac.id²

Abstract

This study aims to compare the financial performance of two non-bank financial institutions, namely PT Trust Finance Indonesia Tbk and PT Bussan Auto Finance, in the year 2023 by using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, profitability, and operational efficiency (BOPO) ratios. The background of this research is based on the importance of evaluating financial performance to assess managerial effectiveness and the competitiveness of financing companies amid economic dynamics. The method used is descriptive quantitative with a comparative approach. The data analyzed consists of the annual financial reports of both companies published in 2023. The results indicate significant differences in financial structure and operational efficiency between the two companies. PT Bussan Auto Finance tends to demonstrate better operational efficiency, as reflected in a lower BOPO ratio, while PT Trust Finance shows more fluctuating profitability ratios. This study provides practical implications for investors, company management, and regulators in considering financial efficiency and stability when making strategic decisions.

Keywords: non-bank financial institutions, financial ratios, profitability, operational efficiency)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dua lembaga keuangan non-bank, yaitu PT Trust Finance Indonesia Tbk dan PT Bussan Auto Finance pada tahun 2023, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional (BOPO). Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya evaluasi kinerja keuangan untuk menilai efektivitas manajerial dan daya saing perusahaan pembiayaan di tengah dinamika ekonomi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan tahunan kedua perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur keuangan dan efisiensi operasional antara kedua perusahaan. PT Bussan Auto Finance cenderung menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dengan nilai BOPO yang lebih rendah, sedangkan PT Trust Finance memiliki rasio profitabilitas yang lebih fluktuatif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator untuk mempertimbangkan efisiensi dan stabilitas keuangan dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: lembaga keuangan non-bank, rasio keuangan, profitabilitas, efisiensi operasional

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor lembaga keuangan non-bank (LKNB) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan di luar sektor perbankan. LKNB seperti perusahaan pembiayaan (multifinance) memegang peranan penting dalam mendukung pembiayaan konsumtif maupun produktif, khususnya di sektor otomotif, elektronik, dan pembiayaan modal kerja. PT Trust Finance Indonesia Tbk dan PT Bussan Auto Finance merupakan dua entitas LKNB yang aktif beroperasi di sektor pembiayaan konsumen dan menjadi

representasi penting dalam mengukur kinerja industri multifinance nasional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan selama tahun 2023 melalui pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan analisis efisiensi. Analisis tersebut penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Salah satu pendekatan yang lazim digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Sartono, 2020)

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan merupakan proses yang penting dalam memahami kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen, investor, dan kreditor. Sementara itu, penelitian terdahulu oleh Lestari & Putri (2021) menunjukkan bahwa penggunaan rasio keuangan secara komparatif mampu mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam efisiensi dan profitabilitas antar perusahaan pembiayaan yang memiliki model bisnis serupa. Di sisi lain, Susanti (2020) menekankan bahwa perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama dapat memberikan wawasan strategis bagi regulator dan stakeholder dalam mengevaluasi tingkat kesehatan dan risiko sistemik sektor LKNB. Oleh karena itu, dengan membandingkan dua perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sama namun memiliki struktur kepemilikan dan strategi operasional yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen keuangan serta menjadi acuan dalam menilai kinerja lembaga keuangan non-bank di Indonesia, khususnya pada tahun pascapandemi 2023.

Di lain itu, penelitian ini menarik karena kurangnya kajian empiris yang membandingkan dua perusahaan pembiayaan dengan model bisnis berbeda dari sisi status hukum, kepemilikan, dan basis pelanggan, terutama dalam konteks tahun 2023 yang merupakan periode konsolidasi pascapandemi COVID-19. Tahun tersebut penting karena menjadi cerminan adaptasi perusahaan terhadap dinamika ekonomi digital, perubahan regulasi OJK, serta tantangan pembiayaan yang lebih selektif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian komparatif berbasis data keuangan terbaru, tetapi

juga menawarkan analisis yang dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja lembaga keuangan non-bank di era pemulihan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB)

Lembaga keuangan non-bank merupakan entitas keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi seperti bank, tetapi tidak memiliki izin untuk menerima simpanan dalam bentuk giro atau tabungan dari masyarakat. LKNB mencakup perusahaan pembiayaan, asuransi, dana pensiun, dan perusahaan modal ventura. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), peran LKNB semakin penting dalam sistem keuangan nasional, khususnya dalam mendukung pembiayaan sektor riil, pengembangan inklusi keuangan, serta mendiversifikasi risiko sistemik. Perusahaan pembiayaan seperti PT Trust Finance Indonesia Tbk dan PT Bussan Auto Finance umumnya bergerak di bidang pembiayaan konsumen, terutama kendaraan bermotor, dan memegang pangsa signifikan dalam ekosistem kredit ritel Indonesia (OJK, 2022).

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Wild et al. (2020), analisis ini mencakup evaluasi terhadap struktur modal, efisiensi penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Analisis dilakukan dengan membandingkan angka-angka laporan keuangan melalui pendekatan rasio keuangan. Dalam konteks LKNB, rasio-rasio keuangan menjadi indikator penting bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam menilai tingkat kesehatan dan stabilitas perusahaan.

c. Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja

Menurut Brigham & Houston (2021), rasio keuangan terbagi atas empat kelompok utama, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas: mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

- 2) Rasio Solvabilitas (Leverage): menunjukkan proporsi pendanaan dari utang terhadap aset atau ekuitas.
- 3) Rasio Profitabilitas: mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.
- 4) Analisis Efisiensi: menilai tingkat efisiensi operasional suatu lembaga keuangan

Dalam studi oleh Astuti dan Prasetyo (2020), rasio keuangan terbukti menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan pembiayaan, khususnya dalam hal return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER), yang dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan risiko pembiayaan.

d. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan

Analisis komparatif keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi relatif suatu perusahaan terhadap pesaingnya. Menurut Wahyuni & Fadilah (2023), metode analisis komparatif dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan kinerja perusahaan dalam kerangka benchmarking. Perbandingan semacam ini sangat relevan untuk LKNB, mengingat variasi struktur kepemilikan, strategi bisnis, dan segmentasi pasar yang memengaruhi hasil keuangan masing-masing entitas. Menurut Harahap (2020), analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tren perkembangan, dan potensi risiko yang dihadapi. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban, khususnya dalam industri yang memiliki tingkat leverage tinggi.

e. Kontribusi Penelitian

Kajian ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efisiensi dan daya saing LKNB di Indonesia, khususnya perusahaan pembiayaan yang memiliki perbedaan struktur kelembagaan. Dengan menggunakan data tahun 2023, yang merefleksikan periode pemulihan ekonomi pascapandemi, penelitian ini mengisi celah empiris dalam literatur dengan membandingkan dua entitas yang berbeda karakteristik namun memiliki peran dominan di sektor pembiayaan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan pembiayaan non-bank berdasarkan data laporan keuangan tahun 2023. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan objek yang difokuskan pada dua perusahaan, yaitu PT Trust Finance Indonesia Tbk dan PT Bussan Auto Finance, sehingga populasi sekaligus menjadi sampel (total sampling) dalam studi ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing perusahaan melalui situs web resmi atau sumber terpercaya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian berupa lembar checklist analisis laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan standar rasio keuangan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas (current ratio), rasio profitabilitas (return on assets, return on equity), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), dan analisis efisiensi (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Selanjutnya, hasil perhitungan rasio dari masing-masing perusahaan akan dibandingkan dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan kinerja keuangan selama periode yang diteliti. Model penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis statistik, melainkan pendekatan deskriptif komparatif, dengan menginterpretasikan perbedaan rasio keuangan kedua perusahaan secara sistematis dan proporsional terhadap standar industri pembiayaan. Model ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai posisi keuangan dan efisiensi operasional masing-masing entitas berdasarkan indikator-indikator yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Profil Perusahaan

1. PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)

PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TRUS. Perusahaan ini didirikan pada tahun

1989 dan berfokus pada penyediaan layanan pembiayaan untuk kendaraan bermotor roda dua dan empat. Sebagai bagian dari grup usaha yang lebih besar, Trust Finance berkomitmen untuk menyediakan solusi pembiayaan yang beragam bagi konsumen Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap kepemilikan kendaraan. Dalam operasinya, perusahaan ini memiliki jaringan yang luas yang mencakup berbagai wilayah di Indonesia.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di BEI, Trust Finance wajib menjalankan prinsip-prinsip keterbukaan dan transparansi kepada pemegang saham dan publik. Laporan keuangan perusahaan tersedia secara rutin untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan modal yang cukup besar dan beragam produk pembiayaan, Trust Finance telah berhasil membangun reputasi yang solid di pasar pembiayaan Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan kendaraan bermotor, namun juga menyediakan pembiayaan untuk keperluan lainnya, seperti alat elektronik dan barang-barang konsumen.

Perusahaan ini juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) untuk memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan risiko yang efektif. Trust Finance berusaha untuk terus memperluas basis pelanggannya, dengan memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan transparan. Dalam rangka mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan, perusahaan ini berinvestasi dalam teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pengalaman terbaik bagi konsumen.

2. PT Bussan Auto Finance (BAF)

PT Bussan Auto Finance (BAF) adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1995 dengan nama awal PT Pembiayaan Getraco Indonesia. Perusahaan ini menjadi joint venture antara PT Danamon Sanggrahan, Mitsui & Co., Ltd., dan Yamaha Motor Co., Ltd. Pada tahun 1997, Mitsui & Co., Ltd. menjadi pemegang saham mayoritas, dan pada tahun 1998, perusahaan berganti nama menjadi PT Bussan Auto Finance (BAF). Sejak awal pendiriannya, BAF fokus pada pembiayaan sepeda motor baru, khususnya untuk produk Yamaha, dan terus berkembang dengan menambahkan produk pembiayaan untuk kendaraan roda empat dan barang konsumsi lainnya.

BAF menyediakan berbagai produk pembiayaan, seperti pembiayaan untuk motor baru Yamaha, mobil baru, elektronik, gadget, furnitur, serta mesin pertanian. Selain itu, perusahaan ini juga menawarkan produk pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk unggulan lainnya adalah BAF PraDana dan BAF AdiDana, yang menawarkan pembiayaan tunai untuk kebutuhan mendesak. Dengan lebih dari 8.000 karyawan dan jaringan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, BAF berusaha memberikan pelayanan terbaik dan menjadi mitra utama masyarakat Indonesia dalam memenuhi berbagai kebutuhan finansial mereka.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), BAF berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi kepada pemangku kepentingan. Mereka juga aktif memberikan informasi yang jelas melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Selain itu, perusahaan ini terus memperluas layanannya, dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para pelanggan. Keberhasilan BAF dalam mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di industri pembiayaan terbukti dari berbagai penghargaan yang diterima, termasuk penghargaan dalam kategori sumber daya manusia terbaik.

Analisis Kinerja Keuangan

1. Analisis Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.

Tabel 1.
Current ratio

Perusahaan	Current Ratio
PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)	8,58
PT. Bussan Auto Finance (BAF)	20,51

Sumber: data diolah, 2025

PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) memiliki Current Ratio sebesar 8,58, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi ini dapat dianggap sebagai tanda positif karena mencerminkan likuiditas yang sangat baik dan kemampuan perusahaan untuk menangani kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Namun, angka yang sangat tinggi ini juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mungkin tidak mengalokasikan aset lancar secara optimal untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Dalam beberapa kasus, current ratio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan adanya kas yang menganggur atau persediaan yang tidak dikelola dengan baik.

Sementara itu, PT. Bussan Auto Finance (BAF) memiliki Current Ratio yang jauh lebih tinggi, yaitu 20,51. Ini menunjukkan bahwa BAF memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, dengan aset lancar yang jauh melebihi kewajiban jangka pendek. Seperti halnya TRUS, current ratio yang sangat tinggi ini dapat menunjukkan bahwa BAF juga memiliki likuiditas yang sangat baik. Namun, angka yang sangat tinggi ini juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memegang terlalu banyak aset lancar dalam bentuk kas atau piutang, yang seharusnya bisa digunakan lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan atau investasi.

Perbandingan antara keduanya menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, BAF memiliki posisi yang lebih konservatif dalam hal pengelolaan aset lancar. Sementara itu, TRUS meskipun masih memiliki current ratio yang solid, sedikit lebih rendah, yang mungkin mengindikasikan penggunaan aset lancar yang lebih optimal untuk mendukung operasi bisnisnya. Namun, keduanya berada pada posisi yang aman dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan dan aset yang dimilikinya. Rasio yang dapat digunakan antara lain.

a. Return on Assets (ROA)

Mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Tabel 2.
Return on Assets

Perusahaan	Return On Assets
PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)	1,76%
PT. Bussan Auto Finance (BAF)	1,48%

Sumber: data diolah, 2025

PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) mencatatkan ROA sebesar 1,76%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,76% dari total aset yang dimiliki. ROA yang relatif lebih tinggi ini dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, angka ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dipinjamkan kepada konsumen dan menghasilkan keuntungan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor finansial, ROA yang baik bisa menjadi indikasi bahwa TRUS memiliki strategi yang solid dalam penggunaan aset serta pengelolaan risiko yang baik.

Di sisi lain, PT. Bussan Auto Finance (BAF) memiliki ROA sebesar 1,48%, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan TRUS. Meskipun lebih rendah, ROA BAF masih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun dengan tingkat efisiensi yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan TRUS. Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan ini bisa meliputi kebijakan manajemen, struktur biaya, serta strategi dalam pemberian pembiayaan yang berbeda dari TRUS. Misalnya, BAF mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pengelolaan aset atau pembiayaan yang lebih konservatif, yang dapat mempengaruhi profitabilitas meskipun perusahaan tetap menunjukkan hasil yang positif.

Secara keseluruhan, meskipun kedua perusahaan memiliki ROA positif, TRUS menunjukkan kinerja yang sedikit lebih unggul dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, penting untuk dicatat bahwa perbandingan ROA harus melihat juga faktor lain seperti strategi pembiayaan, risiko pasar, serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

b. Return on Equity

Mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

Tabel 3.
Return on Equity

Perusahaan	Return On Equity
PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)	1,87%
PT. Bussan Auto Finance (BAF)	5,95%

Sumber: data diolah, 2025

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2023, PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) memiliki ROE sebesar 1,87%, sedangkan PT Bussan Auto Finance (BAF) mencatatkan ROE sebesar 5,95%. Hal ini menunjukkan bahwa BAF lebih efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan TRUS.

Rendahnya ROE TRUS mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham masih tergolong lemah. Ini bisa terjadi karena laba bersih yang rendah atau penggunaan ekuitas yang belum optimal. Sebaliknya, ROE BAF yang lebih tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang lebih kuat, dimana perusahaan mampu menghasilkan hampir 6% keuntungan dari setiap Rp1 ekuitas yang dimiliki.

Secara umum, kinerja BAF dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal pemegang saham lebih unggul dibandingkan TRUS. Hal ini juga sejalan dengan profil keuangan BAF yang lebih agresif dalam penggunaan dana eksternal, namun tetap mampu menghasilkan laba yang baik.

3. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang.

Tabel 4.
Debt to Equity

Perusahaan	Debt to Equity
PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)	0,06 kali
PT. Bussan Auto Finance (BAF)	3,02 kali

Sumber: data diolah, 2025

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan tinggi terhadap utang, sedangkan DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk pembiayaan.

Pada tahun 2023, PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) memiliki DER sebesar 0,06 kali, sedangkan PT Bussan Auto Finance (BAF) mencatatkan DER sebesar 3,02 kali. Artinya, struktur permodalan TRUS sangat konservatif dengan proporsi utang yang sangat kecil terhadap modal sendiri. Dengan kata lain, untuk setiap Rp1 ekuitas, TRUS hanya memiliki Rp0,06 utang. Sebaliknya, BAF memiliki struktur pendanaan yang sangat agresif dengan utang lebih dari tiga kali lipat dari ekuitasnya.

Struktur keuangan seperti milik TRUS bisa dinilai aman karena risiko keuangan relatif rendah, namun dapat membatasi potensi ekspansi bisnis karena ketergantungan yang besar pada modal internal. Di sisi lain, struktur DER yang tinggi seperti BAF bisa menunjukkan efisiensi leverage jika dikelola dengan baik, tetapi juga menyiratkan risiko yang lebih besar jika terjadi penurunan pendapatan atau peningkatan beban bunga. Dengan demikian, TRUS menunjukkan profil risiko keuangan yang lebih rendah, namun mungkin kurang optimal dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk pertumbuhan. BAF tampak lebih agresif dalam strategi pembiayaannya, dan meskipun berisiko lebih tinggi, jika didukung oleh profitabilitas dan manajemen yang efisien, hal ini bisa memberikan hasil finansial yang lebih besar bagi perusahaan.

4. Analisis Efisiensi

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional.

Tabel 5.
BOPO

Perusahaan	BOPO
PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)	48,74 %
PT. Bussan Auto Finance (BAF)	40,41 %

Sumber: data diolah, 2025

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, khususnya di sektor pembiayaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, karena beban biaya relatif kecil terhadap pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan data tahun 2023, PT. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) mencatatkan nilai BOPO sebesar 48,74%, sedangkan PT. Bussan Auto Finance (BAF) menunjukkan angka yang lebih rendah yaitu 40,41%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa BAF lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan TRUS. Dengan biaya operasional yang lebih rendah terhadap pendapatan, BAF memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan laba bersih yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Efisiensi yang dicapai oleh BAF dapat mencerminkan strategi operasional yang lebih ramping, manajemen biaya yang efektif, atau skala ekonomi yang lebih besar. Sementara itu, meskipun BOPO TRUS berada di atas BAF, angka 48,74% masih tergolong sehat dalam standar industri pembiayaan, karena masih jauh di bawah ambang batas efisiensi yang biasanya berkisar antara 80% hingga 90%. Ini menunjukkan bahwa TRUS juga cukup efisien, meskipun masih memiliki ruang untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Secara keseluruhan, rasio BOPO kedua perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang relatif efisien. Namun, BAF unggul dalam efisiensi biaya yang dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, rasio

BOPO yang rendah dapat menjadi sinyal positif atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari hasil perbandingan kedua perusahaan pembiayaan ini, dapat disimpulkan bahwa PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, meskipun sedikit lebih rendah dari BAF, serta menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih unggul dengan Return on Assets (ROA) yang sedikit lebih tinggi dibandingkan BAF. Namun, PT Bussan Auto Finance (BAF) lebih efisien dalam mengelola modal dengan Return on Equity (ROE) yang jauh lebih tinggi daripada TRUS.

Selain itu, TRUS lebih konservatif dalam penggunaan utang, terlihat dari DER yang sangat rendah, sementara BAF kemungkinan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur pembiayaannya, yang memerlukan perhatian terhadap risiko solvabilitas.

Kedua perusahaan memiliki keunggulan masing-masing dalam pengelolaan keuangan dan memiliki strategi yang berbeda dalam menghadapi kompetisi dan kondisi pasar. Dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan ini, perusahaan-perusahaan pembiayaan di Indonesia dapat mengambil pelajaran berharga untuk meningkatkan operasional dan daya saing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Prasetyo, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 310–320. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4567>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, S. S. 2020. *Analisis kritis atas laporan keuangan* (13th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D., & Putri, R. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Berbasis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.1234/jak.v10i2.1234>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank 2020/2021*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perusahaan Pembiayaan 2022*. <https://www.ojk.go.id>

- Sartono, R. A. 2020. *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susanti, M. (2020). Evaluasi Stabilitas Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia: Studi Komparatif. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 22–33.
- Wahyuni, N., & Fadilah, M. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan dengan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.31234/jebd.v7i1.10234>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.